

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menyatukan persepsi, menghilangkan kesalahan dan interpretasi yang mungkin timbul dari judul skripsi : “DIMENSI DAKWAH DALAM KOMUNIKASI INTERNAL DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI Keadilan Sejahtera Kabupaten Siemang”, maka penulis mempertegas beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Dimensi

Dimensi adalah segi atau bagian yang menjadi obyek penelitian ilmiah atau tinjauan ilmiah.<sup>1</sup>

Dalam judul skripsi ini dimensi dakwah diartikan sebagai bagian dari dakwah, meliputi unsur-unsurnya yaitu : subyek obyek, materi dan metode dakwah.

#### 2. Dakwah

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada orang lain untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akherat.

Abu Zahra berpendapat, bahwa Dakwah Islam. adalah : “Usaha yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim untuk menegakkan dan

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 207.

mensyariatkan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang diridhoi Allah SWT”.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud dengan dakwah secara operasional dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman untuk menegakkan dan mensyariatkan ajaran Islam dalam kehidupan seluruh anggotanya.

### 3. Komunikasi Internal

Komunikasi internal didefinisikan oleh Lawrence D. Brennan sebagai, “pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu jawatan yang menyebabkan terwujudnya jawatan itu lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal didalam jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung.”<sup>3</sup>

Dalam skripsi ini komunikasi internal yang dimaksud adalah komunikasi antar kader yang dikelola dibawah divisi Bidang Pembinaan Kader, yaitu Biro Kaderisasi yang meliputi Ligo’, Ussrah, Daurah dan Daurah Tarqiyah.

---

<sup>2</sup> Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah, ter AL Dakwah Illa Al Islam*, (Bandung : Balai Pustaka, 1985), hal 89.

<sup>3</sup> Onong Uchjana, *Ilmu: Komunikasi Teori dan Praktek*, 1988, hal. 122. (Bandung : Remaja Karya, 1986), hal. 1555

#### 4. Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman

Dewan yaitu majelis atau badan yang terdiri atas beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberi nasehat, memutuskan suatu hal, dan sebagainya dengan jalar berunding.<sup>4</sup>

Dewan pimpinan yaitu dewan yang bertugas memimpin suatu organisasi (perkumpulan, partai, perseroan, dan sebagainya).<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman adalah dewan yang bertugas memimpin Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan definisi di atas, maka dengan demikian penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan komunikasi internal yang berdimensi dakwah yang dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman, meliputi : Liqo' Usrah dan Daurah.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada umat manusia. Pada pelaksanaan dakwah, didalamnya terjadi proses komunikasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap proses dakwah adalah komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi adalah dakwah. Adapun yang menjadi titik perbedaan adalah terletak pada isi dan orientasi pada keduanya. Pada komunikasi, isi pesannya bersifat umum, bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pencapaian tujuan

<sup>4</sup> Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 95.

<sup>5</sup> W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). hal. 105.

dari komunikasi itu sendiri yaitu timbulnya efek berupa perubahan tingkah laku. Sedang pada dakwah, isi pesannya jelas berupa ajaran Agama Islam dan orientasinya adalah pada penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam sehingga tercapai tujuan dakwah.<sup>6</sup>

Islam adalah agama dakwah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya guna diajarkan kepada umat manusia. Islam dibawa secara estafet dari generasi ke generasi dan dari angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah agama rahmat, agama hidayah dan petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia maupun di akherat. Untuk itu Islam harus senantiasa disebarakan dan dikembangkan.

Dakwah Islam adalah ajakan atau seruan kepada orang lain untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akherat. Wujud dakwah berupa tulisan, ucapan, gambaran, sikap serta perbuatan menurut tingkatan kesanggupan manusia yang melakukannya.

Partai Keadilan (yang sekarang menjadi Partai Keadilan Sejahtera) terbentuk berawal dari munculnya berbagai kelompok studi mahasiswa.<sup>7</sup> Secara garis besar, kelompok studi tersebut dapat dibedakan berdasarkan dua pembagian besar, yaitu yang mendalami kajian sosial-politik-ekonomi yang berbasis pada tradisi kritis Barat, dan yang kedua, yang mengisi kelompok-kelompok diskusi dan kajian tersebut dalam sebuah bingkai keagamaan.

---

<sup>6</sup> Anwary Mas'ari, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Bandung : Mizan, 1982), hal. 20 - 28

<sup>7</sup> Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, (Jakarta : Teraju, 2002), hal. 5 - 19

Dalam kelompok terakhir inilah muncul gerakan di kalangan mahasiswa Islam yang kemudian dikenal sebagai Gerakan Tarbiyah.<sup>8</sup> Sampai pada akhirnya saat momentum reformasi setelah Soeharto jatuh, tepatnya pada tanggal 09 Agustus 1998. Gerakan dakwah ini melakukan langkah yang lebih berani untuk memunculkan dirinya ke hadapan publik, dengan mengumumkan secara legal formal-sebagai kekuatan politik yang bernama PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS).

Keadilan telah dipilih menjadi nama partai karena ia adalah sunnah kaunyah yang menjadi ciri alamiah segala sesuatu. Diatas prinsip inilah Allah menciptakan langit dan bumi. Menurut para ulama, keadilan ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya tanpa melampaui batas. Sebab, melampaui batas merupakan dosa dan perkosaan hak. Sementara keadilan, sebagai salah satu prinsip Islam dan doktrin politik Islam, ialah pandangan yang menegaskan tentang kesatuan manusia. Islam memandang bahwa manusia diciptakan dari asal yang satu. Keadilan membuka pada nilai-nilai jalar, kebenaran, kebaikan, kewibawaan, ketaqwaan, keindahan dan kebahagiaan. Keadilan bukan hanya menyediakan ruang bagi setiap orang untuk mendapatkan hak-haknya, sebagai manusia, tetapi mewadahi semua potensi inovasi dan kreativitasnya. Keadilan menebarkan rasa aman dan membebaskan manusia dari semua bentuk intimidasi dan rasa takut.<sup>9</sup>

Jadi PKS sendiri adalah suatu jamaah yaitu seke'ompok orang yang beraneka ragam dari lintas suku, bahasa, warna kulit namun mempunyai

---

<sup>8</sup> Ali Abdul Halim Mahnud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 1999).

<sup>9</sup> DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Sekilas Partai Keadilan* (Jakarta, '998), hlm. 3.

ideologi yang satu, yang bergerak dalam urusan tertentu, untuk saling mengenal, menolong, memahami dan bekerja sama dalam upaya untuk menghilangkan kemaksiatan dan permasalahan yang berasal dalam tempatnya masing-masing tanpa harus merugikan orang lain (melampaui batas).

Sebagai sebuah organisasi keagamaan Partai Keadilan Sejahtera mempunyai keistimewaan yang menjadikannya benar-benar bernuansa Islami. Jika pada organisasi keagamaan lain, menempatkan dakwah dalam divisi tersendiri, lain halnya dengan PKS. Dalam partai ini seluruh divisi yang ada di dalam organisasi senantiasa menempatkan dakwah sebagai falsafah gerakkannya.

Lebih jauh mengenai dakwah didalam Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini, penulis lebih lanjut akan memfokuskan diri pada komunikasi internal yaitu komunikasi antar kader yang dikelola di bawah divisi Bidang Pembinaan Kader, yaitu Biro Kaderisasi yang meliputi Liqo', Usrah, Dauroh dan Daurah Tarqiyah dipandang dari segi dakwah meliputi unsur-unsurnya, yaitu subyek, obyek, materi dan metode dakwahnya.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditarik rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman ?

2. Bagaimana dimensi dakwah dalam komunikasi internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui bagaimana dimensi dakwah dalam komunikasi internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada:

1. Secara teorik substantif terhadap
  - a. Pengembangan disiplin ilmu dakwah dalam pengembangan konsep-konsep atau teori-teori dakwah pada umumnya.
  - b. Pengembangan penelitian di bidang dakwah khususnya dalam sebuah organisasi.
2. Secara empirik terhadap
  - a. Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dakwah terutama dalam komunikasi internal diantara anggotanya.

- b. Masyarakat pada umumnya, agar dapat menentukan strategi dakwah yang efektif dalam sebuah organisasi politik dan dakwah.

## F. KERANGKA TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang Dakwah Islam

#### a. Pengertian Dakwah

##### 1) Arti dakwah menurut bahasa (Etimologi)

Dakwah (دعوة) dari kata *da'aa-yad'uu-da'waan* (يدعو - دعوة) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.<sup>10</sup> Kata dakwah banyak dijumpai dalam Al Qur'an diantaranya surat Ar-Rum ayat 25 :

ثم اذا دعواكم من الارض اذا انتم تخرجون (الروم : 65)

Artinya: "Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari bumi)"<sup>11</sup> Surat Al Baqarah ayat 221, menyebutkan :

اولئك يدعون الى النار والله يدعون الى الجنة والمغفرة باذنه

Artinya :

"Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinnya."<sup>12</sup> Surat Yunus ayat 25, juga menyebutkan :

<sup>10</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penerjema-penafsiran Al-Qur'an, 1973) hlm. 127.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1981-1982), hal. 546.

و الله يدعوا الي دار السلم ويهدي من يشاء الي صراط مستقيم

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darrussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam)".<sup>13</sup>

## 2) Arti dakwah menurut isilah (semantik)

Banyak para ahli mendefinisikan arti dakwah menurut redaksi susunan masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi satu dengan yang lain saling melengkapi.

Berikut ini penulis kutip beberapa definisi :

### 1. Letjen H. Sudirman, mengemukakan arti dakwah, ya'itu :

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat berbagai tata kehidupan bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah SWT.<sup>14</sup>

### 2. M. Adnan Hahrup, berpendapat dakwah adalah suatu usaha merubah sikap dan tingkah laku orang dengan jelas menyampaikan informasi tentang ajaran Islam serta

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 17

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 127

<sup>14</sup> Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 17.

menciptakan kondisi dan situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran daripada dakwah.<sup>15</sup>

3. Salahudin Sanusi mengatakan bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk merubah suatu keadaan yang negatif pada keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa arti dakwah Islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang baik sifatnya untuk pembinaan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akherat.

#### b. Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah agama yang berdasarkan syariat Islam yang berkembang melalui dakwah. Di samping itu ajaran Islam mewajibkan pada umatnya untuk berdakwah. Adapun ayat yang mewajibkan berdakwah dapat kita lihat dalam surat Ali Imron ayat 104 :

و لتكن مكم امة يدعون الي خيرا و بما مرو ن با لمعروف و ينهون عن

المنكر و اوليك هم المفلحون (ال عمر ان: 104)

<sup>15</sup> Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra 1987), hal. 23.

<sup>16</sup> Moh. Adnan Harapan, *Dakwah Dalam Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1981) hal 37.

Artinya :

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan dan menyuruh yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>17</sup> Sedangkan dalam hadits disebutkan :

بلغوا عني ولو آية

Artinya :

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”

Pada dasarnya para ulama sepakat bahwa dakwah itu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Tetapi wajibnya ada yang berpendapat wajib a’in hukumnya, artinya seluruh umat Islam dalam kehidupan apapun tanpa kecuali wajib berdakwah. Ada juga yang berpendapat wajib kifayah artinya dakwah itu hanya sebagian umat Islam saja mengerti seluk beluk agama lain. Syekh Muhammad Abduh cenderung berpendapat yang pertama, yaitu wajib a’in hukumnya. Alasan beliau bahwa huruf lam, yang terdapat pada kalima; “Waltakum” yang mengandung makna atau arti perintah yang bersifat mutlak tanpa syarat. Jadi, terjemahan ayat tersebut menurut Asy-Syaukani, “Dan hendaklah ada sebagian kamu sebelum segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan seterusnya...”<sup>18</sup>

### c. Tujuan Dakwah

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 93.

<sup>18</sup> KHA Syamsuri Sidiq, *Dakwah Dan Teknik Berkotbah*, (Bandung : Al Ma’arif, 1987),

Dakwah sebagai aktifitas pasti mempunyai tujuan. Oleh karena itu tujuan dari dakwah itu sendiri juga sebagai penunjuk arah bagi tercapainya segala upaya dan tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok.

Drs. Abdul Kadir Munsyi, berpendapat bahwa ada tiga tujuan pokok dakwah :

- 1) Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa dan tidak pula bertuhankan selain Allah.
- 2) Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah.
- 3) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah.

Sedangkan tujuan dakwah, menurut Abd. Rosyad Sholeh, adalah : "Terwujudnya kebahagiaan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.<sup>19</sup> Jadi tujuan dakwah Islam adalah mengajak manusia untuk beragama Islam secara keseluruhan, lahir batin yang dijiwai iman, sehingga terwujud kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat.

Sedangkan pada aspek ideologi dan tema perjuangan Partai Keadilan Sejahtera sendiri, gerakan sosial ini memang merindukan sebuah tradisi dan kejayaan yang pernah terjadi pada masa lampau, yaitu pada masa Nabi Muhammad SAW,

<sup>19</sup> Abdul Qo lir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Islam*, (Surabaya . Al-Ikhlās, 1981), hal: 20-21.

serta para sahabatnya. Untuk itu, mereka juga mempunyai kecenderungan untuk mencari nilai-nilai yang asli dalam aktifitas dakwah (Asholatud dakwah) dan dalam praktek sehari-hari seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya beberapa puluh abad yang lalu.

#### d. Unsur-unsur Dakwah

Untuk mencapai dakwah, harus diperhatikan unsur-unsur dakwah diantaranya :

##### 1) Subyek dakwah

Subyek Dakwah ialah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau mubaligh.<sup>20</sup>

Dengan hukum wajib berdakwah bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya, maka secara tidak langsung setiap muslim ikut aktif dalam mengambil tanggungjawab untuk menyampaikan dakwah sehingga muslim harus memiliki kemampuan yang mumpuni. Seorang da'i menjadi tumpuan masyarakat, sehingga harus memiliki kemampuan atau syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu, dan amal.
- b. Memiliki kemampuan intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah kemasyarakatan serta kaya akan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata.

<sup>20</sup> H. Masdar Helmy, *Op.Cit.*, hal. 47.

- c. Memiliki ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, sehingga masyarakat secara tidak langsung sebagai rahmatan lil 'alamin.<sup>21</sup>

Dengan persyaratan-persyaratan tersebut seorang da'i dapat menjadi cermin atau suri tauladan bagi masyarakat sehingga pelaksanaan tugas-tugas da'i dapat berhasil baik dan tercapai apa yang dicita-citakan yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## 2) Obyek dakwah atau Sasaran Dakwah

Yang menjadi sasaran dakwah adalah manusia yang diajak ke jalan Allah atau yang menjadi sasaran dari dakwah itu sendiri. Obyek dakwah itu bermacam-macam bentuk dan keadaannya, ada yang tidak Islam dan ada yang belum Islam, ada yang bodoh dan ada pula yang cerdas, ada yang sehat dan ada yang sakit, yang pada pokoknya obyek dakwah itu berbeda-beda karena mempunyai situasi dan kondisi sendiri.

Karena arti dakwah sangat luas, maka agar kegiatan dakwah lebih efektif sebaiknya sasaran dakwah diklasifikasikan dengan melihat obyek dakwah dari beberapa segi :

- a) Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan wanita.
- b) Umur, manusia terdiri dari anak-anak, pemuda, dewasa kemudian orang tua.

---

<sup>21</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : PLPPM. 1992), hal. 15.

- c) Pendidikan, masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi
- d) Geografis, masyarakat terdiri dari masyarakat desa dan masyarakat kota.
- e) Tugas kerja, kalau kita hubungkan dengan tugas-tugas pekerjaan mereka masing-masing. Pada umumnya setiap manusia dipengaruhi oleh alam pergaulan sekitarnya, dimana dia bekerja, dan dipengaruhi oleh bentuk-bentuk yang dia hadapi.
- f) Agama, masyarakat itu bisa dibagi kepada yang Islam dan bukan Islam.
- g) Ekonomi, masyarakat itu terdiri dari orang yang kaya, orang yang miskin, orang yang cukupan.<sup>22</sup>

Demikianlah sedikit gambaran tentang obyek dakwah yang perlu diperhatikan oleh setiap juru dakwah. Maka seorang da'i dapat memahami dan mengerti maksud daripada obyek dakwah yang mempunyai situasi dan kondisi yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang da'i dapat mempersiapkan diri dalam menyampaikan dakwah Islam supaya dapat terarah.

---

<sup>22</sup> H.Masdar Helmy, *Op.Cit.*, hal 59-61.

### 3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.<sup>23</sup>

Adapun sumber-sumber materi dakwah Islam adalah :

- a. Al-Qur'an dan al-Hadits
- b. Sejarah perjuangan Nabi
- c. Ilmu pengetahuan pada umumnya

Materi dakwah yang baik adalah materi yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah sehingga mereka mendapat manfaat dari dakwah yang disampailkannya.

### 4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara penyampaian materi dakwah kepada obyek dakwah. Dalam menentukan metode dakwah apa yang akan dipakai supaya dakwah itu berhasil tergantung pada bentuk dan keadaan obyek dakwah.<sup>24</sup>

Sedangkan metode dakwah menurut al-Qur'an terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادع الي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتد

ين (النحل : 125)

<sup>23</sup> Nasruddin Razak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : Toha Putra, 1976), hal. 12.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 15.

Artinya :

Serulah manusia kepada jalan Tuhan dengan nikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>25</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah menurut Al-Qur'an ada tiga cara :

- a. Bil-Hikmah atau bijaksana
- b. Mauidzah hasanah atau nasehat yang baik
- c. Mujadallah Billati hiya ah'san

a. Bil Hikmah

Metode hikmah merupakan cara yang tepat dalam melakukan tindakan, karena sebelum da'i berdakwah telah memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat. Sehingga dakwah yang hendak di'capai dapat diterima obyck dakwah dan tidak memberatkan mereka sebelum cukup persiapan mental. Sebagaimana pengertian hikmah adalah pendapat memiliki waktu, mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.<sup>26</sup>

Dakwah bil hikmah jangkauannya luas sekali daripada nasehat dan mujadallah, sebab dakwah bil hikmah bisa

<sup>25</sup> Depat RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, *Op.cit.*, hal. 421.

<sup>26</sup> H. Masdar Helmy, *Op.cit.*, jilid II, hal. 13.

ditempuh melalui berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti :

1. Uswatun Hasanah
  2. Percontohan
  3. Paksa Sosial
  4. Seni budaya yang bernaftaskan Islam
  5. Pelayanan Kesehatan<sup>27</sup>
- b. Mauidzah Hasanah

Metode ini adalah memiliki pengertian bahwa dakwah melalui metode ini memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan menggugah hati pendengar dan serta menerima apa yang dirasalahkan itu.<sup>28</sup>

Muidzah hasanah adalah cara yang diterapkan pada keadaan biasa dimana obyek pasif tanpa bantahan karena hanya mampu mendengarkan nasehat atau pengertian yang disampaikan.

- c. Mujadallah Billati Hiya Ahsan

Imam Ghozali dalam *Ihya' Ulumuddin* mensyaratkan antara lain agar orang-orang yang melakukan mujadallah itu tidaklah beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> KHA. Syamsuri Siddiq, *Op.cit.*, hal. 22

<sup>28</sup> M. Masyhur Amin, *Op.cit.*, hal. 34.

<sup>29</sup> Ibid

Dakwah dengan bertukar pikiran atau berdebat adalah bukan untuk mencari lawan atau untuk mencari kemenangan akan tetapi sebagai kawan bagi yang bisa menolong mencari kebenaran. Sungguh bijaksana Allah membubuhkan kata-kata *billati hiya ahsan* artinya bahwa bertukar pikiran itu harus dilakukan dengan cara yang baik.<sup>30</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Organisasi

### 1) Pengertian Organisasi

- a. Organisasi adalah susunan atau gabungan dari usaha beberapa orang yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup>
- b. Organisasi adalah sistem usaha kerjasama dari kelompok orang untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Dengan berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan bersama, untuk menuju atau mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi itu terjadi atau timbul apabila ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan bersama untuk kepentingan bersama.

### 2) Unsur-unsur Organisasi

Suatu organisasi ataupun kelompok orang yang mempunyai kegiatan atau kerjasama tersebut mempunyai aturan tertentu yang mengatur jalannya organisasi itu adalah

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 40.

<sup>31</sup> Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Semarang: CV. Ramadhani, 1964) hal. 148.

<sup>32</sup> Sukarno, K., *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar, 1980) h'm 75.

- a) Himpunan orang-orang
  - b) Kerjasama
  - c) Pencapaian tujuan Organisasi<sup>33</sup>
- 3) Bentuk-bentuk Organisasi

Dalam setiap mekanisme kegiatannya, organisasi-organisasi mempunyai beberapa macam perbedaan struktur organisasi yang secara tidak langsung bentuk struktur organisasi itu akan menjadi corak ciri dari organisasi tersebut.

M. Manullung dalam bukunya organisasi dan Manajemen membagi bentuk-bentuk organisasi ditinjau dari pola hubungan kerja, serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawabnya, maka bentuk struktur organisasi dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Bentuk struktur Organisasi garis
- b) Bentuk struktur Organisasi fungsional
- c) Bentuk struktur Organisasi garis dan staff
- d) Bentuk struktur Organisasi fungsional dan staff<sup>34</sup>

Demikian pula Soekarno K, dalam bukunya yang berjudul "*Dasar-dasar Manajemen*" secara umum membagi bentuk organisasi menjadi dua bagian pokok yakni :

- a) Lini (Line)
- b) Staf (Staff)

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 77

<sup>34</sup> M. Manullung. *Organisasi dan Manajemen* (Yogyakarta, Liberty, 1983) hlm 27.

Tetapi pada bagian lain juga menyebutkan bentuk organisasi itu dengan tambahan :

- a) Lini dan Staf (Line dan Staff)
- b) Bentuk Fungsional
- c) Bentuk panitia (Commitee)<sup>35</sup>

Dengan berbagai bentuk organisasi tersebut diatas bagi suatu lembaga atau organisasi yang akan memilih bentuk maka yang akan digunakan adalah tergantung dengan program dan tujuan organisasi maupun sifat itu sendiri.

#### 4) Tujuan Organisasi

Orang yang mengerjakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama itu dapat disebut dinamika organisasi. Apabila melihat beberapa definisi organisasi tersebut dibagian depan tersurat bahwa adanya orang yang bergabung dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama itu harus dengan cara melakukan suatu kegiatan.

Di dalam organisasi bila melakukan suatu aktivitas, maka pertama-tama harus jelas apa yang menjadi tujuan dari aktivitas tersebut. Bagi suatu organisasi tujuan itu akan berperan sebagai berikut:

- 1) Pedoman kearah mana organisasi itu akan dibawa.
- 2) Landasan bagi organisasi yang bersangkutan.

<sup>35</sup> Sukarno K, *Op.cit* hlm. 80.

- 3) Menentukan macam aktivitas yang akan dilakukan.
- 4) Menentukan program, prosedur, koordinasi, integrasi, simplikasi, sinkronisasi dan mekanisme.<sup>36</sup>
- 5) Fungsi Organisasi dalam suatu kegiatan,

Dalam hal ini organisasi mempunyai dua arti yaitu :

- 1) Organisasi sebagai alat, yaitu organisasi sebagai wadah, sebagai tempat manajemen yang memungkinkan, manajemen yang dapat dikatakan bahwa organisasi sebagai alat adalah organisasi sebagai arti statis, tetap tak bergerak dan bentuk manajemen ini tergantung dari wadahnya.
  - 2) Organisasi sebagai fungsi yaitu organisasi dalam arti dinamis (bergerak) yaitu organisasi yang memberikan kemungkinan manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Organisasi dalam arti dinamis dapat berarti bahwa organisasi itu bergerak mengadakan pembagian kerja.<sup>37</sup>
3. Tinjauan Tentang Organisasi Keagamaan
- a. Pengertian Organisasi Keagamaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa organisasi adalah unit sosial (pengelompokan sosial) yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu. Adapun organisasi keagamaan adalah organisasi

<sup>36</sup> M. Manullung, *Op.Cit*, hlm 32-33

<sup>37</sup> Sukarno, K., *Op.cit* hlm. 76.

yang berdasar pada nilai-nilai dan mempunyai tujuan. Hal ini dikarenakan suatu organisasi keagamaan bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal agama.

Kemudian kaitannya dengan agama, dalam hal ini agama Islam, maka agama disini dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Lebih rinci di jelaskan bahwa aturan dan ajaran dalam Islam meliputi Aqidah, Syariat, Ibadah, Akhlaq, Muamalah.

b. Ciri-ciri Organisasi Keagamaan

Organisasi keagamaan khususnya dikalangan umat Islam tentunya mempunyai ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut antara lain adanya paham keagamaan, paham keagamaan dalam suatu organisasi dapat dilihat dari segi sumber ajaran dan aspek lain seperti Aqidah, Akhlaq, dan Ibadahnya. Kemudian diantara ciri yang lain dari organisasi keagamaan adalah mempunyai tempat peribadatan, aspek dakwah (penyiaran agama), aspek pendidikan dan aspek sosial lainnya.

Organisasi keagamaan yang berkembang di Indonesia cukup banyak antara lain Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Persatuan Islam, dan organisasi politik Islam seperti Partai Persatuan Pembangunan, Partai Bulan Bintang termasuk diantaranya Partai Keadilan Sejahtera. Semua organisasi keagamaan dan Politik tersebut mempunyai

kekhasan karakteristik masing-masing, seperti Partai Keadilan Sejahtera ia mempunyai ciri khusus yakni berusaha mendakwahkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh baik itu dibidang politik, pendidikan, Ekonomi, sosial kemasyarakatan secara rahmatan, lilalamin.

c. Bentuk Kegiatan Organisasi Keagamaan

Organisasi Keagamaan tentunya memiliki kegiatan-kegiatan, salah satunya kegiatan keagamaan melalui kegiatan pengajian yakni bisa dalam bentuk kajian-kajian, ceramah-ceramah, diskusi, bedah buku dan khutbah-khutbah dan masih banyak lagi yang lainnya.

Lebih rinci dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan antara lain :

- 1) Kajian-kajian Agama (Tabligh)
- 2) Penyuluhan Agama
- 3) Ceramah-ceramah agama atau siaran agama
- 4) Pendidikan Agama
- 5) Khutbah-khutbah
- 6) Peringatan Hari Besar Islam (Idhul Fitri, Idhul Adha)<sup>38</sup>

4. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

a. Pengertian dan Definisi Komunikasi

Para ahli komunikasi memberikan batasan-batasan pengertian dan definisi komunikasi antara lain :

<sup>38</sup> Masdar Helmi, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: P.N Troha Putra t.t) hlm

- 1) James A.F. Stoner, dalam bukunya yang berjudul : Manajemen, menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara memindahkan pesan.
- 2) John R. Schemerhorn dalam bukunya yang berjudul : Managing Organizational Behavior, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirimkan dan menerima symbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.
- 3) William F. Glueck, dalam bukunya yang berjudul : Manajemen, menyatakan bahwa komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama, yakni :
  - a). Interpersonal communications, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.
  - b). Organizational communications, yaitu dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga di luar yang ada hubungan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> A.W. Widjaja, Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hal. 8)

b. Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi merupakan penyebab dan pengakhir pertentangan, komunikasi adalah sebagian besar dari kegiatan dalam hidup. Komunikasi merupakan landasan pembentukan pengertian, landasan pembentukan kelompok.

Tetapi justru karena komunikasi, merupakan faktor yang fundamental, maka karena ia terlalu sering dan biasa dijalankan ia dirasakan juga sebagai hal yang biasa. Di sinilah letak permulaan/ sumber pertentangan dan hambatan dalam kerja sama.

Pentingnya komunikasi diperhatikan di dalam suatu organisasi ataupun instansi adalah karena terbukti, bahwa :

“Jumlah terbesar dari pertentangan di dalam organisasi di sebabkan oleh salah pengertian dalam pemberian dan penerimaan alasan-alasan yang diberikan ataupun karena kekurangan informasi. Bahwa dengan mempertinggi frekuensi dan intensitas komunikasi yang harmonis maka pertentangan dapat dikurangi ataupun perepecahan di hindari.”<sup>40</sup>

Setiap komunikasi mempunyai tujuan tertentu dimana tujuan itu adalah tentunya mempengaruhi penerimaan pesan untuk bertindak sesuai dengan harapan komunikator.

Komunikasi yang merupakan faktor pokok didalam suatu organisasi merupakan tanggung jawab pokok dari pimpinan. Dalam

<sup>40</sup> Astrid S. Susanto, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, (Bandung : Binacipta, 1974), hal. 366

suatu organisasi dimana komunikasi berjalan dengan baik, maka kemungkinan pertentangan juga berkurang. Untuk itu maka proses komunikasi merupakan jalan yang terbaik untuk mengetahui apakah objektif goals sejalan dengan personal goals. Hal ini hanya dapat diketahui, apabila atasan cukup memperhatikan. Akhirnya komunikasi yang efektif dapat tercapai apabila atasan :

- 1) Mempunyai sikap yang memperlihatkan keteguhan dan kepentingan atau konsisten dalam perwujudan tujuan
- 2) Menjalankan segala-galanya dengan penuh kesadaran tentang :
  - a). Tujuan organisasi
  - b). Cara yang ditentukan sebagaimana tujuan itu dapat dicapai
  - c). Mengetahui tentang suasana atau moral kerja di organisasi
  - d). Mengetahui harapan dan image bawahannya
  - e). Mengetahui sikap dan perasaan serta pemikiran bawahannya<sup>41</sup>.
- c. Jaringan Komunikasi Organisasi
  - 1) Jaringan Komunikasi Formal

Apabila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu menurut jaringan komunikasi formal.

Pesan dalam jaringan formal biasanya mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau dari tingkat utama dari arus

<sup>41</sup> Ibid, hal. 370

pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti garis komunikasi, yaitu :

- a). Upward communication atau komunikasi kepada atasan
  - b). Down ward communication atau komunikasi kepada bawahan
  - c). Horizontal communication atau komunikasi horizontal<sup>42</sup>
- 2) Jaringan Komunikasi Informal

Bila karyawan berkomunikasi dengan yang hanya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, maka pengarahannya arus informasi bersifat pribadi. Informasi ini mengalir keatas, ke bawah atau secara horizontal tanpa memperhatikan hubungan posisi, walaupun ada mungkin sedikit.<sup>43</sup>

d. Komunikasi Internal dan Eksternal

Komunikasi Internal didefinisikan oleh Lawrence D peranan sebagai :

“ pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan struktur yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung”<sup>44</sup>

Organisasi sebagai kerangka kekerjaan (frame work) menunjukkan adanya pembagian tugas antara orang-orang di dalam organisasi itu dan dapat menyelenggarakan dan mengawasi pelaksanaan tujuan yang

<sup>42</sup> Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1992), hal 107

<sup>43</sup> Ibid, hal. 121

<sup>44</sup> Onong Uchjana Effendy, Op, Cit, hal. 155

akan dicapai oleh manajer atau administrator mengadakan peraturan sedemikian rupa sehingga ia tidak perlu berkomunikasi langsung dengan seluruh karyawan. Ia membuat kelompok-kelompok menurut jenis pekerjaannya dan mengangkat seorang sebagai penanggung jawab atas kelompoknya. Dengan demikian pimpinan cukup berkomunikasi dengan para penanggung jawab kelompok. Dan, jumlah kelompok serta besarnya kelompok tergantung pada besar kecilnya organisasi.

Komunikasi eksternal ialah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Pada instansi-instansi pemerintah seperti departemen, direktorat, jawatan dan sebagainya serta perusahaan-perusahaan besar yang disebabkan luasnya ruang lingkup komunikasi lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat (public relations officer) daripada oleh pimpinan sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh pimpinan organisasi hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja, yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain, umpamanya perundingan (negotiation) yang menyangkut policy organisasi. Yang lainnya dilakukan oleh kepala humas yang dalam kegiatan komunikasi eksternal merupakan tangan kanan pimpinan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid, hal. 16:

## G. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara-cara ilmiah yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Sedang penelitian adalah :

“Usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan jalan menggunakan metode-metode ilmiah.”<sup>46</sup>

### I. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

#### a) Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian : “Sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.”<sup>47</sup>

Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman, terdiri :

- Ketua Umum,
- Sekretaris Umum,
- Bendahara Umum,
- Ketua Bidang Pembinaan Kader
- Biro Kaderisasi

#### b) Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan komunikasi internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 4.

<sup>47</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 141.

Kabupaten Sleman yang mempunyai segi dakwah meliputi Liqo',  
Usrah, Daurah dan Daurah Tarqiyah.

## 2. Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain : metode wawancara (interview), metode observasi dan metode dokumentasi.

### a. Metode wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah "suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada sesuatu masalah tertentu."<sup>48</sup>

Jadi, metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dan berhadapan secara langsung antara peneliti dengan informan atau beberapa pihak yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi keterangan dan pernyataan dari pengurus DPD PKS Sleman.

Di dalam penelitian ini, metode interview penulis jadikan sebagai metode pengumpul data primer. Alasannya karena metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai hubungan erat dan relevansi dengan obyek.

Penelitian atas individu-individu penulis tetapkan sebagai sampel. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci sesuai

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hlm.3

dengan masalah dan tipe penelitian. Juga apabila terdapat informasi dan data yang kurang jelas dimengerti dapat dipertanyakan kembali.

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Di dalam interview jenis ini terdapat unsur kebebasan dan pengarahan pembicaraan secara tegas dan mendasar. Jadi interview yang penulis lakukan bebas tetapi terarah pada persoalan yang diteliti.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah "pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti."<sup>49</sup>

Dalam hal ini, penulis mengadakan observasi atau pengamatan pada dimensi dakwah komunikasi internal DPD PKS Sleman dalam bidang ta'lim, tabliq, pembinaan-pembinaan, dialog.

Adapun jenis dari observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Maksudnya ialah suatu observasi dimana si peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dijadikan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini metode observasi penulis jadikan metode sekunder atau pelengkap, yaitu :

- 1) Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview.
- 3) Untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.

---

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hal. 136.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal, variabel yang berupa tatanan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini hanya merupakan metode pelengkap, maksudnya adalah untuk memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode interview dan observasi.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data yang ada, penulis mengadakan analisis data dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan (observasi) yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.<sup>51</sup> Setelah data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul, kemudian data disusun dan diklasifikasikan. Data yang telah disusun (klasifikasi) harus sistematis pada kelompok atau golongan menurut analisa data dalam pengukuran standar yang ditetapkan untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya di analisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian dilakukan. Tahap akhir dari analisa data ialah mengadakan

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. BumiSara, 1987)., hal. 188.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999). hal. 190.

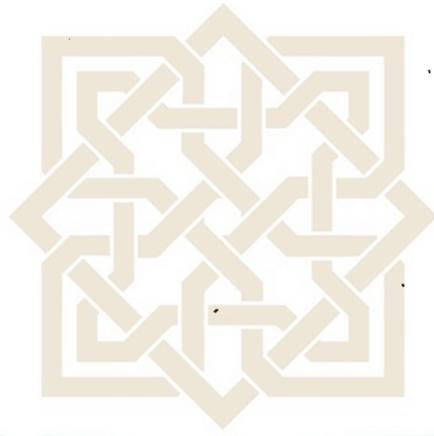
pemeriksaan keabsahan data. Untuk mengetahui keabsahan dari data, penulis menggunakan metode triangulasi yaitu metode-metode untuk mengetahui keabsahan data dengan memahami sesuatu di luar data yang berfungsi sebagai pembanding dari data tersebut.<sup>52</sup> Di sini penulis memakai sumber data sebagai alat pembandingnya dengan cara “check” yaitu mengamati akan apa yang dipaparkan oleh subyek penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi, “recheck” mengamati ulang apa yang subyek paparkan dan “crosscheck” yaitu membandingkan informasi dari berbagai subyek penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>52</sup> Ibid, hal. 178



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman dalam komunikasi internal yang berdimensi dakwah yang dikelola di bawah Bidang Pembinaan Kader yaitu Biro Kaderisasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Pelaksanaan Komunikasi Internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman

DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman menggunakan sistem Usrah, Liqo' dan Daurah sebagai bentuk pelaksanaan komunikasi internal diantara anggotanya.

- a. Usrah merupakan kumpulan orang-orang yang terikat oleh kepentingan yang sama, yakni : bekerja, mentarbiyahkan (mendidik) dan mempersiapkan kekuatan untuk Islam. Sebagai bentuk pelaksanaan komunikasi internal yang dipilih oleh DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman, sistem Usrah ini sangatlah sesuai dengan visi dan misinya sebagai organisasi politik Islam. Salah satu visi DPD Partai Keadilan Sejahtera, yaitu keinginan untuk menjadi unsur perekat dan pengaruh kesatuan umat dan bangsa, maka Usrah dengan segala kebaikan dan tujuan yang dimilikinya merupakan sistem yang tepat yang dipilih oleh Partai Keadilan

Sejahtera sebagai bentuk pelaksanaan komunikasi internal di antara anggotanya.

- b. Ligo' merupakan program pertemuan rutin oleh kelompok-kelompok kecil antara 5-15 orang anggota dengan kegiatan pengkajian nilai-nilai islami yang dilakukan secara sistematis dan kontinu.

Para peserta didik atau mutarabbi dalam kelompok ini dipimpin oleh seorang murabbi yaitu guru atau fasilitator. Dalam kelompok liqo' ini hubungan interpersonal diantara anggotanya sangatlah erat. Setiap anggota yang telah lama mengikuti liqo' dan dirasa memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmunya, diharuskan untuk menangani dan membuka kelompok liqo' baru. Begitu seterusnya sehingga dengan sistem seperti itu, tingkat perkembangan kaderisasi oleh Biro Kaderisasi dalam rangka perekrutan anggota Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman terjadi secara cepat dan penambahan anggotanya pun sangat besar.

- c. Daurah merupakan bentuk aktivitas yang menekankan pada pengayaan wawasan atau pengetahuan para anggota. Kegiatan ini berupa mengumpulkan para kader Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman atau calon kader dalam jumlah relatif banyak dalam suatu tempat untuk mendengarkan ceramah, kajian, penelitian, dan pelatihan tentang suatu masalah dengan mengangkat tema tertentu yang dirasa penting bagi keberlangsungan dakwah.

## 2. Dimensi Dakwah Dalam Komunikasi Internal DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman

Berdasarkan deskripsi yang telah penulis uraikan, maka dapat disimpulkan dimensi atau unsur-unsur dakwah dalam komunikasi internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman, sebagai berikut :

### a. Subyek Dakwah

Yang menjadi subyek dakwah atau yang melaksakan tugas dakwah, baik dalam Liqo', Usrah maupun Daurah dalam Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman yaitu kader-kader senior yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian yang sesuai dengan tema-tema penting yang diangkat dalam forum komunikasi tersebut.

### b. Obyek Dakwah

Sementara obyek dakwah atau sasaran dakwahnya adalah kader-kader pemula Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman, yang bersedia untuk dibina dan dibentuk menjadi pribadi muslim yang beramal Islami.

### c. Materi Dakwah

Bahan atau sumber yang dipergunakan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah ini yaitu Al Qu'ran dan Al Hadits, sejarah perjuangan Nabi, dan Ilmu Pengetahuan pada umumnya, yang disesuaikan dengan

kebutuhan obyek dakwah dan didasarkan pada kurikulum Tarbiyah Islamiyah.

d. Metode Dakwah

Metode atau cara-cara penyampaian dakwah kepada obyek dakwah dalam forum komunikasi Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman ini dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu : bil hikmah, mauidzah khasanah, dan mujadallah billati hiya ah'san

**B. Saran-saran**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis memberikan saran-saran dengan tujuan agar komunikasi internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman yang berdimensi dakwah lebih lancar dan mendekati kesempurnaan pada waktu-waktu yang akan datang. Diantaranya :

1. Dalam pelaksanaan komunikasi internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman, berupa Ligo', Usrah dan Daurah tersebut, hendaknya para pengurus Bidang pembinaan Kader yaitu Biro Kaderisasi membuat agenda yang teratur dan tertib sehingga setiap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dapat terdata dan terinventaris secara rapi. Juga selalu melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan-kegiatan sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dan kekurangan untuk lebih sempurnanya kegiatan mendatang.

2. Dimensi dakwah dalam komunikasi internal DPD PKS Kabupaten Sleman berupa Subyek, Obyek, Materi dan Metode dakwahnya hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan masa sekarang dan juga kebutuhan kadernya. Keberhasilan yang telah dicapai hendaknya dipertahankan dan diusahakan lebih lanjut demi masa depan yang lebih baik lagi.

### C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup, tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur alhamdulillah karena atas bimbingan dan pertolongannya segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini bisa teratasi.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis yakin bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, petunjuk dan bimbingan-Nya terhadap pelaksanaan komunikasi internal yang berdimensi dakwah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sleman dan semoga dihitung sebagai amal sholeh di sisi-Nya. Amin.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuknya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pada diri penulis khususnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlās, 1981
- Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bandung, Alma'arif, 1937
- Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah, Terj. Al-Dakwah Illu Al-Islam*, Bandung, Balai Pustaka, 1985
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo, Era Intermedia, 1999
- Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, Jakarta, Teraju, 2002
- Anwari Mas'ari, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, Bandung, Mizan, 1982
- Arui Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1992
- Astrid, S, Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung, Bina Cipta, 1974
- AW. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1986
- Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1981-1982
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : 1998
- Eep. Saifullah Fath, *Catatan Atas Gagalnya Politik Orde Baru*, Yayasan Pustaka Pelajar, 1996
- Hasan Al Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, Solo, Era Intermedia, 2001
- H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah-Penafsiran Al-Quran, 1973
- KHA, Syamsuri Sidig, *Dakwah Dan Teknik Berkhotbah*, Bandung, Al Ma'arif, 1987
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remadja Rosdakarya, 1999

- Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang, Tina Putra, 1987
- M. Manulung, *Organisasi Dan Manajemen*, Yogyakarta : Liberty, 1983
- Moh. Adnan Harapan, *Dakwah Dalam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1981
- Nasrudin Razak, *Metodologi Dakwah*, Semarang, Toha Putra, 1976
- Onong Uhljana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : Remadja Karya : 1986
- Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekilas Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, Semarang, CV. Rohmadhani, 1964
- Suharsini Arikunto, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1998
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 1982
- Sukarno, K, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, : Miswar, 1980
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* !, Yogyakarta, Andi Offset, 1989
- Tim Raudatul Jannah, *Kurikulum Tarbiyah Islamiyah*, Jakarta, Kelompok Kajian Manhaj Tarbiyah, 2001
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1990
- W.J.S, Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1976